

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, ada banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas, yaitu mahasiswa yang dapat memahami pelajaran dengan baik, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar dan apasaja bobot pelajaran yang disampaikan. Dalam proses perkuliahan diperlukan fokus yang penuh untuk mencapai hasil yang memuaskan, dengan tingkat fokus yang tinggi mahasiswa akan menguasai materi kuliah dengan baik. Akan tetapi pada realita yang terjadi masalah kurangnya konsentrasi dan fokus seringkali menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Salah satu fenomena umum yang dialami oleh mahasiswa adalah kendali diri yang kurang baik. Kendali diri yang baik akan membantu mahasiswa untuk fokus pada materi yang diberikan sehingga mahasiswa benar-benar bisa berkonsentrasi selama perkuliahan berlangsung. Beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi sehingga kemajuan akademis mereka terhambat. Hal ini sering terjadi karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kedisiplinan dalam belajar dan mempraktikkan pola belajar yang efektif, sehingga memicu resiko mahasiswa akan melupakan materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga harus memiliki daya dan kerangka pikir yang luas serta sikap mental dan kepribadian yang bagus sehingga terbentuk wawasan yang luas dalam

menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan, baik dalam masalah pribadi, masalah dalam dunia kerja, maupun masalah dalam lingkungan sosial.

Akuntansi adalah bagian dari bidang akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, dan investor. Laporan-laporan yang utama meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, dan arus kas, yang memberikan informasi tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan kepada supplier dan pemerintah. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai cara mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi, dilihat dari seberapa mengerti dan pahami mahasiswa mengenai mata kuliah yang telah dipelajarinya, serta dari hasil yang dicapainya selama masa perkuliahan yang dapat dilihat dari *indeks prestasi kumulatif* (IPK) yang diperolehnya (Fauziah *et al.*, 2023). Dari pemahaman ini maka dapat diartikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi merupakan cara dari bagaimana mahasiswa untuk memahami mata kuliah akuntansi, dilihat dari sejauh mana pemahaman mahasiswa tersebut terhadap materi-materi perkuliahan yang diberikan sehingga dapat dilihat dan dibuktikan pada hasil nilai akhir semester yang diperoleh oleh mahasiswa.

Dalam aktivitas didunia perkuliahan khususnya untuk mendapatkan pemahaman yang baik dalam mata kuliah akuntansi, maka dibutuhkan konsentrasi penuh dalam proses belajar sehingga mendapat nilai yang maksimal. Konsentrasi belajar menunjukkan bahwa fokus utama seorang mahasiswa harus terpaku pada mata kuliah, aktivitas dalam belajar, serta aktivitas dalam perkuliahan. Dalam hal ini terdapat dua

faktor yang bisa menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang meliputi kondisi fisik yang bermasalah atau kurang sehat, dan memiliki permasalahan yang berat. Dan faktor eksternal biasanya terdiri dari suasana kelas yang tidak tenang, kotor, suhu lingkungan yang tidak sesuai untuk mendukung kenyamanan mahasiswa dalam belajar, dan tidak memiliki dukungan dari orang-orang sekitar. Salah satu keberhasilan mahasiswa dalam memahami akuntansi yaitu dengan fokus untuk mengembangkan kepribadian yang dimilikinya, dimana istilah ini disebut dan lebih dikenal dengan “kecerdasan”. Adapun kecerdasan secara umum yang berhubungan dan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar. Pentingnya tingkat pemahaman akuntansi terkait dengan sejauh mana mahasiswa memahami materi yang dipelajari dalam mata kuliah akuntansi. Hal ini sangat krusial karena menjadi penentu seberapa siap seorang akuntan untuk menjalankan perannya dalam dunia kerja. Indikator bahwa seorang mahasiswa harus memahami akuntansi tidak hanya terlihat dari prestasi akademis yang diraihnya, tetapi juga dari tingkat kemampuannya untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja sesuai dengan *background* pendidikannya dan kemampuan dasarnya dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Berdasarkan data survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 35 mahasiswa akuntansi aktif di FEBM Universitas Maritim Raja Ali Haji menunjukkan:

Tabel 1. 1
Hasil Survei Pendahuluan Tingkat Pemahaman Akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		5	4	3	2	1	
1.	Saya mampu memahami secara cepat dalam mata kuliah akuntansi	4	7	12	10	2	35
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas sulit yang diberikan oleh dosen	7	11	9	7	1	35
3.	Saya mengetahui apa saja yang menjadi dasar-dasar dari akuntansi	8	10	15	3	0	35
4.	Fasilitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran membuat saya lebih mudah memahami tentang akuntansi	6	20	5	4	0	35
5.	Lingkungan bealajar yang saya rasakan dapat membuat saya lebih memahami tentang akuntansi	9	15	7	4	0	35
6.	Saya selalu meminta penjelasan dan diskusi dengan dosen untuk materi yang kurang dipahami	3	6	23	2	1	35
7.	Saya memiliki mata kuliah mengulang	Ya		Tidak		35	
		32		3			

Sumber: Hasil Survei 2025

Keterangan:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Netral
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Dari hasil survei pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jawaban yang diperoleh cukup bervariasi. Responden menunjukkan pemahaman yang cukup baik dengan

beberapa area yang memerlukan perbaikan terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman cepat dalam mata kuliah akuntansi, selain itu dari tiga puluh lima mahasiswa sebanyak tiga puluh dua orang mahasiswa memiliki mata kuliah yang mengulang. hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak sepenuhnya paham terhadap materi pada mata kuliah akuntansi. Fasilitas dan lingkungan belajar dinilai positif oleh mayoritas responden, yang menunjukkan bahwa dukungan institusional sudah baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar. Menurut Goleman (2005) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah seseorang yang memiliki kemampuan lebih dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan, pandai mengontrol emosi serta mengendalikan keadaan jiwa. Menurut Fauziah *et al.*, (2023) “mahasiswa yang memiliki keterampilan menahan emosi yang buruk, cenderung kurang untuk memotivasi dirinya untuk belajar sehingga akan merusak kemampuan untuk memusatkan perhatiannya pada materi yang diajarkan”. Kecerdasan emosional adalah upaya dari diri sendiri untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain disekitar kita, selain itu kecerdasan emosional juga kemampuan untuk memotivasi dan mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengelola perasaan, memotivasi diri, menanggulangi frustrasi, mengendalikan tindakan impulsif, menunda kepuasan sesaat, serta mampu berempati dan

bekerjasama dengan orang lain. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Melasari (2021) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Kafi *et al.*, (2020) kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan untuk menalar, memecahkan masalah memahami gagasan, dan belajar. Marthen *et al.*, (2023) mengatakan bahwa “kecerdasan intelektual ini merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi”. Kecerdasan intelektual berperan penting dalam tingkat pemahaman akuntansi karena kecerdasan intelektual atau *IQ* sangat berperan penting dalam mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa untuk berpikir secara rasional saat mempelajari dan memahami akuntansi. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nur halimah (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Utami dan Sangsoko (2021) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas, serta untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Fauziah *et al.*, (2023) mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual

diperlukan untuk memberikan fungsi pada kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual agar dapat berjalan dengan efektif”. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang mendalam yaitu kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dengan spiritual. Kecerdasan spiritual juga membantu seorang individu untuk memiliki tujuan hidup yang baik dan pola pikir yang positif karena melibatkan pemikiran yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Nur Halimah (2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Pusparini & Suryantara (2022) perilaku belajar adalah dimensi belajar yang dilakukan oleh seorang individu secara berulang-ulang sehingga kebiasaan belajar ini menjadi otomatis dan spontan, atau dengan kata lain menjadi kebiasaan atau rutinitas tetap. Fauziah *et al.*, (2023) mengatakan bahwa “perilaku belajar merupakan faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai oleh mahasiswa itu sendiri, oleh karena itu, mahasiswa sendirilah yang dapat mengatur bagaimana perilaku belajar yang baik dan benar agar pemahaman mengenai konsep-konsep akuntansi dapat dipahami dengan baik. Perilaku belajar merupakan faktor yang penting untuk menentukan tingkat pemahaman akuntansi, karena seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan kecerdasan dalam emosional, intelektual, spiritual juga membutuhkan perilaku belajar yang baik. Perilaku belajar berkaitan erat dengan manajemen waktu yang baik. Perilaku

belajar membantu meningkatkan disiplin diri sehingga mahasiswa menyadari bahwa tugas utama atau tanggung jawab seorang mahasiswa adalah belajar, sehingga mahasiswa hanya berfokus untuk mencapai target prestasi yang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D.N.S., Made (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lukman Ana dan Mardiana Margaretha Tambo (2024) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, adanya penambahan variabel X yaitu perilaku belajar. Perilaku belajar mencerminkan bagaimana seseorang merespons proses pembelajaran mulai dari motivasi, strategi dalam belajar, hingga manajemen waktu yang tepat. Dalam konteks ini kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual memiliki peranan yang penting dalam membentuk perilaku belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian fenomena dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kecerdasan emosional mahasiswa yang rendah ditunjukkan dengan motivasi dirinya yang relative rendah dalam mengikuti pelajaran akuntansi
2. Kecerdasan intelektual mahasiswa yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan pengambilan keputusan dengan cara yang cepat
3. Kecerdasan spiritual mahasiswa yang rendah ditunjukkan dengan kepercayaan diri yang relative rendah untuk memberikan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Perilaku belajar mahasiswa yang rendah ditunjukkan dengan cara pengelolaan waktu yang tidak tepat dalam menentukan kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk melakukan kegiatan diluar belajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada halaman sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

4. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji
2. Untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji
3. Untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji
4. Untuk mengetahui apakah variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji
5. Untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh secara

simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk diri peneliti sendiri, untuk prodi akuntansi, untuk pembaca, dan untuk pihak-pihak yang membutuhkan, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji:
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, sehingga bisa menghasilkan mahasiswa akuntansi yang baik dan berkualitas.
- b. Bagi mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji:
Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan memahami bagaimana seharusnya perilaku seorang mahasiswa dalam melakukan dan menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa, yaitu belajar dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk memahami akuntansi, untuk itu mahasiswa tidak hanya diharuskan untuk memiliki kecerdasan intelektual saja, melainkan juga harus cerdas secara emosional agar bisa mengendalikan diri dengan baik dalam proses belajar, memiliki kecerdasan spiritual yang baik juga sangat bermanfaat untuk menciptakan energi yang positif agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapi, dan memiliki perilaku yang baik dalam proses belajar supaya bisa mencapai metode belajar yang efektif dan bisa meraih nilai yang baik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai aspek-aspek kecerdasan yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi, dan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk kebutuhan peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika dalam penelitian ini akan disusun dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan-penjelasan dari landasan teori, review penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variable penelitian, metode pengumpulan populasi dan sampel, pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang deskripsi unit analisis dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil dari penelitian